



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 1829-1843

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021)

Septia Rahayu^{1✉}, Lintang Kurniawati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : septia200900@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini tujuannya menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan dengan agresivitas pajak sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Metode yang dipakai pada penelitian yakni metode kuantitatif melalui data sekunder laporan keuangan pada perusahaan. Pada penelitian, sampelnya dipilih memakai teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang didapatkan ada 63 perusahaan dikali tiga periode tahun yang dipakai pada penelitian sehingga terdapat 189 sampel yang diolah. Data pada penelitian dianalisis memanfaatkan software SPSS versi 23.0. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Struktur modal pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan badan, (2) Ukuran perusahaan pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan badan, (3) *Capital intensity* pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan badan, (4) Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, (5) Agresivitas pajak mampu memoderasi pengaruhnya struktur modal terhadap pajak penghasilan badan, (6) Agresivitas pajak tidak mampu memoderasi pengaruhnya ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan, (7) Agresivitas pajak tidak mampu memoderasi pengaruhnya *capital intensity* terhadap pajak penghasilan badan, (8) Agresivitas pajak tidak mampu memoderasi pengaruhnya manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Manajemen Laba, Pajak Penghasilan Badan, Agresivitas Pajak*

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital structure, company size, capital intensity, and earnings management on corporate income tax with tax aggressiveness as a moderating variable for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2021 period. The method used in this research is a quantitative method through secondary data on company financial reports. In this study, the sample was selected using a purposive sampling technique according to the criteria obtained, there were 63 companies multiplied by the three years used in the study so that there were 189 samples processed. The data in the study were analyzed using SPSS software version 23.0. The results of the study show that (1) capital structure has a significant effect on corporate income tax, (2) company size has a significant effect on corporate income tax, (3) capital intensity has a significant effect on corporate income tax, (4) profit management has no significant effect on corporate income tax corporate income, (5) tax aggressiveness is able to moderate the effect of capital structure on corporate income tax, (6) tax aggressiveness is not able to moderate the effect of company size on corporate income tax, (7) tax aggressiveness is unable to moderate the effect of capital intensity on corporate income tax, (8) Tax aggressiveness is not able to moderate the effect of earnings management on corporate income tax.

Keywords: *Capital Structure, Company Size, Capital Intensity, Profit Management, Corporate Income Tax, Tax Aggressiveness*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia tidak bergantung lagi terhadap sumber daya alam yang menjadi pendapatan negara, akan tetapi bergantung pada hasil kinerja ekonomi masyarakat dan wajib pajak. Berdasarkan Direktorat Jenderal Pajak, pajak merupakan sebuah partisipasi wajib negara terhadap badan ataupun orang pribadi yang sifatnya memaksakan sesuai undang-undang perpajakan yang secara langsung tidak memperoleh imbalan serta dipakai pada kebutuhan negara dalam menyejahterakan masyarakat. Satu diantara jenis pajak yakni Pajak Penghasilan (PPh), yang secara langsung diberikan pada wajib pajak yaitu warisan, orang pribadi, dan badan ataupun bentuk usaha tetap sesuai Undang-Undang No. 36 tahun 2008.

Ada beberapa tindakan yang tepat dilaksanakan oleh perusahaan untuk memperkecil beban pajaknya dengan legal yang dapat diizinkan merurut undang-undang perpajakan yang sering disebut sebagai agresivitas pajak. Agresivitas pajak yaitu sebuah perbuatan yang bertujuan dalam meminimalkan pajak perusahaan yang dimana hal itu sebagai pilihan perusahaan agar tidak banyak mengurangi keuntungan perusahaan dikarenakan adanya beban pajak (Kimsen, 2019). Agresivitas pajak merupakan suatu perbuatan merencanakan pajak dengan ilegal ataupun legal dengan tujuan agar laba yang dikenakan pajak diturunkan melalui dengan kegiatan pengemplangan pajak (*Tax Evasion*) ataupun menghindari pajak (*Tax Avoidance*). Selain itu adanya beberapa cara yang dapat dilaksanakan satu diantaranya dengan

memperkuat modal, mengukur ukuran perusahaan, *capital intensity* dan manajemen laba guna meminimalisir beban pajak perusahaan.

Struktur modal yaitu membandingkan antara kepemilikan perusahaan dan modal ditahan dengan modal asing seperti utang jangka panjang ataupun jangka pendek yang dimana pengaruhnya langsung kepada laporan posisi keuangan perusahaan. Kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas bisa terlihat dari ukuran perusahaan (Masurroch dkk., 2021). Bertambah besarnya ukuran perusahaan menyebabkan akan berpengaruh besarnya tingkat menghindari pajak dalam mencapainya kehematan beban pajak secara optimal dilihat dari aset perusahaan. Bertambah besarnya jumlah aset perusahaan, sehingga memperlihatkan bahwa perusahaannya mempunyai prospek yang lebih baik serta menggambarkan perusahaan lebih stabil dalam menghasilkan labanya. *Capital intensity* merupakan suatu aktivitas perusahaan yang berkaitan pada investasi berbentuk aset tetap atau menggambarkan sebesar apa perusahaan melakukan investasi asetnya yang berbentuk aset tetap.

Terdapat cara lain untuk mengakali suatu aturan perpajakan yang tidak memberikan untung kepada perusahaan yaitu melalui pelaksanaan praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat digunakan oleh perusahaan dalam melakukan rekayasa angka laba yang dapat dijadikan dasar dikenakannya pajak melalui pengecilan *taxable income* agar beban kena pajak berkurang (Achyani & Lestari, 2019). Dengan adanya kesenjangan informasi maka dapat memberikan dorongan pada manajer untuk bersikap *oportunist* pada pengungkapan sebuah informasi perusahaan, namun jika manfaatnya tidak ada yang dapat diperoleh sehingga nantinya cenderung menunda dan menutupi informasi ataupun sampai mengganti informasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penggunaan data sekunder pada penelitian ini seperti laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, dari website www.idx.co.id. Penelitian ini tujuannya agar membuktikan adanya pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan dengan variabel agresivitas pajak sebagai variabel moderasi. Penelitian ini populasinya sebanyak 197 perusahaan dan sampelnya yang diambil berjumlah 77 perusahaan berdasarkan kriteria pengambilan sampel. Terdapat 14 perusahaan yang dioutlier karena nilainya terlalu ekstrim. Sampel yang diambil berjumlah 63 perusahaan, sehingga data akhir yang diperoleh untuk penelitian sebanyak 189 data. Metode analisis data memakai software *Statistical Products and Services Solutions* (SPSS). Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* dipakai sebagai teknik pengambilan sampel artinya peneliti

menetapkan pengambilan sampelnya melalui penetapan kriteria yang sejalan pada tujuan penelitian agar permasalahan penelitian terjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPh	189	182.957.000	367.373.000.000	59.690.911.979,35	74.925.606.695,569
DER	189	-2,127	6,057	,79254	,823044
SIZE	189	25,049	30,699	28,21341	1,195048
CAPINT	189	,013	,790	,34954	,190847
DA	189	-,435	1,386	,00175	,167257
ETR	189	,011	1,623	,28383	,196382
DERxETR	189	-,358	4,911	,27412	,532277
SIZExETR	189	,285	46,414	8,01633	5,603853
CAPINTxETR	189	,000	,955	,10028	,100308
DAxETR	189	-,105	,265	,00050	,039870
Valid N (listwise)	189				

Sumber: Output olahan data SPSS, 2023

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel bisa terlihat variabel dependen Pajak Penghasilan (PPh) badan mempunyai rata-rata yang nilainya 59,690,911,979,35 serta standar deviasi bernilai 74,925,606,695,569. Nilai *minimum* yaitu sebesar 182,975,000 PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) miliki di tahun 2021. Sementara nilai *maximum* yaitu sebesar 367,373,000,000 yang PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) miliki di tahun 2021. Variabel independennya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mempunyai rata-rata yang nilainya 0,79254 serta standar deviasi bernilai 0,823044. Nilai *minimumnya* yaitu sebanyak -2,127 yang PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) miliki di tahun 2019. Sementara nilai *maximum* yaitu sebanyak 6,057 dimiliki oleh PT Singaraja Putra Tbk (SINI) pada tahun 2019. Variabel independen Ukuran Perusahaan (SIZE) mempunyai rata-rata 28,21341 serta nilai standar deviasi sebanyak 1,195048. Standar deviasi yang nilainya di bawah nilai rata-ratanya. Hal itu memperlihatkan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan baik, yang mana bertambah rendahnya nilai standar deviasi, sehingga bertambah dekatnya kepada nilai rata-rata. Nilai *minimum* yakni sebanyak 25,049 yang PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) miliki di tahun 2019. Sementara nilai *maximum* yakni sebanyak 30,699 yang PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) miliki di tahun 2021.

Variabel independen *Capital Intensity* (CAPINT) mempunyai rata-rata yang nilainya 0,34954 serta standar deviasi bernilai 0,190847. Standar deviasi nilainya di bawah nilai rata-ratanya. Hal itu memperlihatkan bahwa penyebaran data *current ratio* baik, yang mana bertambah rendahnya standar deviasi sehingga bertambah dekat pada nilai rata-rata. Nilai *minimum* yakni sebanyak 0,013 yang PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) miliki di tahun 2020.

Sementara nilai *maximum* yaitu 0,790 yang PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) miliki di tahun 2019. Variabel independen Manajemen Laba (DA) mempunyai rata-rata bernilai 0,00175 serta standar deviasi yang nilainya 0,167257. Nilai *minimum* yaitu sebanyak -0,435 yang PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) miliki di tahun 2021. Sementara nilai *maximum* yaitu 1,386 yang PT Akasha Wira Internasional (ADES) miliki di tahun 2020. Variabel moderasi Agresivitas Pajak (ETR) mempunyai rata-rata bernilai 0,28383 serta standar deviasi yang nilainya 0,196382. Standar deviasi bernilai di bawah nilai rata-ratanya. Hal itu memperlihatkan bahwa penyebaran data Agresivitas Pajak baik, yang mana bertambah rendahnya standar deviasi sehingga bertambah dekat pada nilai rata-rata. Nilai *minimum* yakni sebanyak 0,011 yang PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) miliki di tahun 2021. Sementara nilai *maximum* yaitu 1,623 yang PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) miliki di tahun 2020.

Variabel interaksi DERxETR mempunyai rata-rata yang nilainya 0,27412 serta standar deviasi bernilai 0,532277. Nilai *minimum* yaitu sebanyak -0,358 yang PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) miliki di tahun 2019. Sementara nilai *maximum* yaitu 4,911 yang PT Singaraja Putra Tbk (SINI) miliki di tahun 2019. Variabel interaksi SIZExETR mempunyai rata-rata yang nilainya 8,01633 serta standar deviasi bernilai 5,603853. Nilai *minimum* yaitu sebanyak 0,285 yang PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) miliki di tahun 2019. Sementara nilai *maximum* yaitu 46,414 yang PT Singaraja Putra Tbk (SINI) miliki di tahun 2019. Variabel interaksi CAPINTxETR mempunyai rata-rata yang nilainya 0,10028 serta standar deviasi bernilai 0,100308. Nilai *minimum* yaitu sebanyak 0,000 yang PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) miliki di tahun 2021. Sementara nilai *maximum* yaitu 0,955 yang PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) miliki di tahun 2020. Variabel interaksi DAxETR mempunyai rata-rata yang nilainya 0,00050 serta standar deviasi bernilai 0,039870. Nilai *minimum* yakni sebanyak -0,105 yang PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) miliki di tahun 2020. Sementara nilai *maximum* yakni 0,265 yang PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) miliki di tahun 2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tidak standar sisa	0,000	Tidak terdistribusi normal	0,000	Tidak terdistribusi normal

Sumber: Output olahan data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas pada persamaan 1 dan 2 terlihat *sig. (2-tailed)* nilainya 0,000. Syarat agar data pada penelitian ini dinyatakan normal bila probabilitasnya ataupun *p value* pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yakni $> 0,05$. Hasil uji dalam penelitian persamaan 1 dan 2 diatas memperlihatkan *sig.* $0,000 < 0,05$ sehingga bisa diberikan kesimpulan bahwa pada model regresi residualnya tidak terdistribusi normal, sehingga bisa memakai asumsi *Central Limit Theorem (CLT)* yakni bila jumlah observasinya besar ($n > 30$) jadi asumsi normalitasnya bisa terabaikan (Gujarati, 2009).

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2		Keterangan
	Toleransi	VIF	Toleransi	VIF	
DER	0,974	1,027	0,273	3,666	Tidak ada Multikolinearitas
SIZE	0,826	1,21	0,183	5,47	Tidak ada Multikolinearitas
CAPINT	0,818	1,222	0,246	4,066	Tidak ada Multikolinearitas
DA	0,986	1,014	0,116	8,65	Tidak ada Multikolinearitas
ETR			0,001	1,242,796	Ada Multikolinearitas
DERxETR			0,13	7,696	Tidak ada Multikolinearitas
SIZExETR			0,001	1,288,299	Ada Multikolinearitas
CAPINTxETR			0,098	10,244	Ada Multikolinearitas
DAxETR			0,112	8,907	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Output olahan data SPSS, 2023

Terlihat dari tabel di atas diperolehnya pada persamaan 1 *tolerance* bernilai melebihi 0,10 serta nilai VIF di bawah 10, jadi bisa diberikan kesimpulan persamaan 1 tidak terjadinya gejala multikolinearitas. Akan tetapi pada persamaan 2 terdapat beberapa variabel independennya yang menunjukkan hasil *tolerance* $< 0,10$ serta nilai VIF > 10 . Variabel DER mempunyai *tolerance* yang nilainya $0,273 > 0,10$ serta VIF bernilai $3,666 < 10$. Variabel SIZE mempunyai *tolerance* yang

nilainya $0,183 > 0,10$ serta VIF bernilai $5,470 < 10$. Variabel CAPINT mempunyai *tolerance* yang nilainya $0,246 > 0,10$ serta VIF bernilai $4,066 < 10$. Variabel DA mempunyai *tolerance* yang nilainya $0,116 > 0,10$ dan serta VIF bernilai $8,650 < 10$. Variabel ETR mempunyai *tolerance* yang nilainya $0,01 < 0,10$ serta VIF bernilai $1,242,796 > 10$. Variabel DERxETR mempunyai *tolerance* yang nilainya $0,130 > 0,10$ serta VIF bernilai $7,696 < 10$. Variabel SIZExETR mempunyai *tolerance* yang nilainya $0,001 < 0,10$ serta VIF bernilai $1,288,299 > 10$. Variabel CAPINT mempunyai *tolerance* yang nilainya $0,098 > 0,10$ serta VIF bernilai $310,244 > 10$. Variabel DAxETR mempunyai *tolerance* yang nilainya $0,112 > 0,10$ serta VIF bernilai $8,907 < 10$. Dengan demikian bisa diberikan kesimpulan bahwasanya model regresi penelitian ini persamaan 1 tidak terjadinya gejala multikolinearitas, akan tetapi pada persamaan 2 terdapat gejala multikolinearitas pada variabel ETR, SIZExETR dan CAPINTxETR, sedangkan pada variabel DER, SIZE, CAPINT, DA, DERxETR dan DAxETR tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2		Keterangan
	Koefisien	Sig	Koefisien	Sig	
DER	-0,067	0,359	0,028	0,704	Tidak ada Heteroskedastisitas
SIZE	-0,117	0,110	-0,087	0,232	Tidak ada Heteroskedastisitas
CAPINT	-0,080	0,277	-0,044	0,544	Tidak ada Heteroskedastisitas
DA	-0,046	0,527	-0,001	0,995	Tidak ada Heteroskedastisitas
ETR			0,108	0,138	Tidak ada Heteroskedastisitas
DERxETR			0,099	0,176	

					Tidak ada Heteroskedastisitas
SIZE _x ETR			0,109	0,135	Tidak ada Heteroskedastisitas
CAPINT _x ETR			0,086	0,238	Tidak ada Heteroskedastisitas
DA _x ETR			-0,011	0,875	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber: Output olahan data SPSS, 2023

Terlihat dari tabel di atas diperolehnya nilai *sig. (2-tailed)* semua variabel bebas atau independen pada persamaan 1 dan 2 mempunyai signifikansi bernilai $> 0,05$ jadi bisa diberikan kesimpulan bahwasanya pada model regresi yang dipakai menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas baik persamaan 1 dan 2.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Waston	Durbin-Waston
Persamaan 1	Persamaan 2
1,955	1,985

Sumber: Output olahan data SPSS, 2023

Terlihat dari tabel di atas diperolehnya uji *Durbin-Watson (DW)* pada persamaan 1 memiliki nilai 1,955. Hasil dari variabel bebas di atas memiliki nilai $DL < DW > DU$ ataupun $DU < DW < (4-DU)$. Pada persamaan 1 memiliki nilai $DL = 1,7080$, $DU = 1,8165$, dan $DW = 1,955$ sehingga menjadi $1,7080 < 1,955 > 1,8165$ atau $1,8165 < 1,955 < 2,1835$. Sedangkan pada persamaan 2 memiliki nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 1,985. Hasil dari variabel bebas di atas memiliki nilai $DL < DW > DU$ ataupun $DU < DW < (4-DU)$. Pada persamaan 2 memiliki nilai $DL = 1,6633$, $DU = 1,8624$, dan $DW = 1,985$ sehingga menjadi $1,6633 < 1,985 > 1,8624$ atau $1,8624 < 1,985 < 2,1376$ dari itu bisa disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi baik pada persamaan 1 dan persamaan 2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
			Beta		
(Constant)	-1039834280481,851	109.162.097.302,514		-9,526	,000
DER	-18528454689,884	5.333.183.356,955	-,204	-3,474	,001
SIZE	40258175269,467	3.988.077.174,703	,642	10,095	,000
CAPINT	-61987498563,416	25.093.373.368,146	-,158	-2,470	,014
DA	32150136696,970	26.087.368.259,110	,072	1,232	,219

a. Dependent Variable: PPh

Sumber: Output olahan data SPSS, 2023

PPh Badan = -1039834280481,851 - 18528454689,884 DER + 40258175269,467 SIZE - 61987498563,416 CAPINT + 32150136696,970 DA + e

Terlihat dari persamaan di atas, bisa diperoleh penjelasan yaitu: Nilai konstantanya sebanyak -1039834280481,851 yang mengartikan bahwa bila variabel DER, SIZE, CAPINT, DA dianggap konstan maka Pajak Penghasilan (PPh) Badan nilainya -1039834280481,851. Modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai koefisien regresi bernilai -18528454689,884. Hal itu menunjukkan bahwa tiap naiknya satu satuan pada struktur modal menurunkan Pajak Penghasilan (PPh) Badan sebesar -18528454689,884 yang asumsinya variabel lain konstanta. Ukuran Perusahaan (SIZE) mempunyai koefisien regresi bernilai 40258175269,467. Hal itu memperlihatkan bahwa tiap naiknya satu satuan pada ukuran perusahaan menambah Pajak Penghasilan (PPh) Badan sebesar 40258175269,467 yang asumsinya variabel lain konstanta. *Capital Intensity* (CAPINT) mempunyai koefisien regresi bernilai -61987498563,416. Hal itu memperlihatkan bahwa tiap naiknya satu satuan pada *capital intensity* menurunkan Pajak Penghasilan (PPh) Badan sebesar -61987498563,416 yang asumsinya variabel lain konstanta. Manajemen Laba (DA) mempunyai koefisien regresi bernilai 32150136696,970. Hal itu memperlihatkan bahwa tiap naiknya satu satuan manajemen laba meningkatkan Pajak Penghasilan (PPh) Badan sebesar 32150136696,970 dengan asumsi variabel lain konstanta.

Tabel 7 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
			Beta		
(Constant)	-1338611963716,367	228.049.969.993,510		-5,870	,000
DER	-39539676437,338	9.843.557.900,061	-,434	-4,017	,000
SIZE	52490655223,134	8.281.263.744,429	,837	6,338	,000
CAPINT	-103961977976,860	44.704.519.993,362	-,265	-2,326	,021
DA	96609753909,641	74.404.782.228,900	,216	1,298	,196
ETR	946039180416,212	759.571.371.337,236	2,480	1,245	,215
DERxETR	57721541800,261	22.052.204.769,131	,410	2,617	,010
SIZExETR	-39031015918,510	27.101.450.161,334	-2,919	-1,440	,152
CAPINTxETR	135372144268,355	135.010.962.862,879	,181	1,003	,317
DAxETR	-318602611013,288	316.719.837.327,084	-,170	-1,006	,316

a. Dependent Variable: PPh

Sumber: Output olahan data SPSS, 2023

$$\text{PPh Badan} = -1338611963716,367 - 39539676437,338 \text{ DER} + 52490655223,134 \text{ SIZE} - 103961977976,860 \text{ CAPINT} + 96609753909,641 \text{ DA} + 946039180416,212 \text{ (ETR)} + 57721541800,261 \text{ (DER*ETR)} - 39031015918,510 \text{ (SIZE*ETR)} + 135372144268,355 \text{ (CAPINT*ETR)} - 318602611013,288 \text{ (DA*ETR)}$$

Terlihat dari persamaan di atas, dapat diperoleh penjelasan yaitu: Agresivitas pajak dapat memoderasi pengaruhnya struktur modal terhadap pajak penghasilan badan yang nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, jadi bisa diberikan kesimpulan diterimanya H_5 . Agresivitas pajak dapat memoderasi pengaruhnya ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pajak penghasilan badan yang nilai signifikan $0,152 > 0,05$ jadi bisa diberikan kesimpulan ditolaknyanya H_6 . Agresivitas pajak tidak dapat memoderasi pengaruhnya *capital intensity* (CAPINT) terhadap pajak penghasilan badan yang nilai signifikansi $0,317 > 0,05$ sehingga bisa diberikan kesimpulan ditolaknyanya H_7 . Serta Agresivitas pajak dapat memoderasi pengaruhnya manajemen laba (DA) terhadap pajak penghasilan badan yang nilai signifikansi $0,316 > 0,05$ jadi bisa diberikan kesimpulan ditolaknyanya H_8 .

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-1039834280481,851	109.162.097.302,514		
	DER	-18528454689,884	5.333.183.356,955	-,204	-,001
	SIZE	40258175269,467	3.988.077.174,703	,642	,000
	CAPINT	-61987498563,416	25.093.373.368,146	-,158	,014
	DA	32150136696,970	26.087.368.259,110	,072	,219

a. Dependent Variable: PPh

Sumber: Output olahan data SPSS, 2023

Terlihat dari hasil uji t dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut ini, pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan diperoleh signifikansi bernilai $0,001 < 0,05$. Itu mengartikan variabel struktur modal pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan. Karena itu bisa dikatakan bahwa diterimanya H_1 . Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan diperoleh signifikansi bernilai $0,000 > 0,05$. Itu mengartikan variabel ukuran perusahaan pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan. Karena itu bisa dikatakan bahwa diterimanya H_2 . Pengaruh *capital intensity* terhadap pajak penghasilan diperoleh signifikansi bernilai $0,014 > 0,05$. Itu mengartikan variabel *capital intensity* pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan. Karena itu bisa dikatakan bahwa diterimanya H_3 . Dan pajak penghasilan yang dipengaruhi oleh manajemen laba diperoleh signifikansi bernilai $0,219 > 0,05$. Itu mengartikan

variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan. Karena itu bisa dikatakan bahwa ditolaknya H_4 .

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Persamaan 1					
Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regresi	406.144.304.164.465.000.000.000,000	4	101.536.076.041.116.000.000.000,000	28,775	0,000
Residual	649.258.845.110.950.000.000.000,000	184	3.528.580.679.950.820.000.000,000		
Total	1.055.403.149.275.420.000.000.000,000	188			
Persamaan 2					
Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regresi	452.909.065.302.820.000.000.000,000	9	50.323.229.478.091.100.000.000,000	14,951	0,000
Residual	602.494.083.972.595.000.000.000,000	179	3.365.888.737.277.070.000.000,000		
Total	1.055.403.149.275.420.000.000.000,000	188			

Sumber: Output olahan data SPSS, 2023

Terlihat dari tabel di atas pada persamaan 1 diperolehnya F_{hitung} sebesar 28,775 dengan nilai signifikansi 0,000. Begitu pula pada persamaan 2 diperoleh F_{hitung} sebesar 14,951 yang mempunyai signifikansi bernilai 0,000. Nilai signifikannya di bawah 0,05 jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa secara simultan variabel struktur modal (DER), ukuran perusahaan (SIZE), *capital intensity* (CAPINT), dan manajemen laba (DA) mempengaruhi pajak penghasilan (PPh) badan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi

Persamaan 1				Persamaan 2			
R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
0,620	0,385	0,371	59.401.857.546,299	0,655	0,429	0,400	58.016.279.933,111

Sumber: Output pengolahan data SPSS, 2023

Terlihat dari tabel di atas didapatkan nilai *Adjusted R Square* pada persamaan 1 sebanyak 0,371 yang mengartikan variabel independen dapat menjelaskannya variabel dependen sebanyak 37,1%. Artinya, 31,1% berubahnya pajak penghasilan (PPh) badan mampu dijelaskan oleh variabel Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Capital Intensity* (CAPINT), dan Manajemen Laba (DA) sementara yang tersisa 62,9% dipengaruhinya dari variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini. Sedangkan pada persamaan 2 setelah ditambahkan variabel moderasi, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebanyak 0,400 mengartikan variabel independen dapat menjelaskannya variabel dependen sebanyak 40,0%. Artinya, 40% perubahan pajak penghasilan (PPh) badan mampu dijelaskan oleh variabel Struktur Modal (DER), Ukuran

Perusahaan (SIZE), *Capital Intensity* (CAPINT), dan Manajemen Laba (DA) sementara yang tersisa 60% dipengaruhi dari variabel lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Hasil perhitungan pada penelitian ini variabel struktur modal terhadap pajak penghasilan badan mempunyai koefisien regresi sebanyak -18528454689,884 serta signifikansi bernilai 0,001 di bawah $\alpha = 0,05$. Hal tersebut selaras pada hipotesis pertama (H_1) yang dinyatakan bahwa struktur modal pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan badan, jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa diterimanya H_1 pada penelitian. Struktur modal yaitu imbalan ataupun perbandingan dana jangka panjang perusahaan yang diperlihatkan dari membandingkan hutang jangka panjang terhadap modalnya sendiri (laba ditahan dan modal saham). Bertambah tingginya nilai *debt to equity ratio* (DER) menyebabkan bertambah tingginya penggunaan utang untuk membayar proporsi sumber dana perusahaan maka terdapat konsekuensi yang diterima oleh perusahaan dengan munculnya beban bunga. Semakin tinggi jumlah utang maka bertambah tingginya juga bunga yang perusahaan tanggung dan memberikan dampak kepada jumlah penghasilan kena pajak yang rendah. Hal ini sesuai pada penelitian yang dilaksanakan Laksono & Roni Dwi (2019) yang memperlihatkan bahwa pajak penghasilan (PPh) badan dipengaruhi oleh struktur modal. Akan tetapi, bertolak belakang pada penelitian yang dilaksanakan Renanda Vindasari (2019) yang dimana struktur modal tidak mempengaruhi pajak penghasilan (PPh) badan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Hasil perhitungan pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan terhadap pajak mempunyai koefisien regresi sebanyak 40258175269,467 serta signifikansi bernilai 0,000 di bawah $\alpha = 0,05$. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis kedua (H_2) yang dinyatakan bahwa ukuran perusahaan pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan badan, jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa diterimanya H_2 pada penelitian. Bertambah besarnya jumlah aset perusahaan menyebabkan ukuran perusahaan bertambah besar pula. Perusahaan besar dapat menghasilkan volume pendapatan yang bisa juga jadi nantinya jumlah laba perusahaan meningkat yang akan mempengaruhi pajak penghasilan badan yang nantinya perusahaan bayarkan. Hal ini bertolak belakang pada penelitian yang dilaksanakan Mega & Andar (2022) yang dimana pajak penghasilan (PPh) badan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan ukuran perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan Putri (2017) yang dimana pajak penghasilan pajak badan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, jika bertambah banyaknya sumber daya yang berkompeten perpajakan skalanya besar sehingga

nantinya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menekannya beban pajak dengan sangat efektif.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Hasil perhitungan pada penelitian ini variabel *capital intensity* terhadap pajak mempunyai koefisien regresi sebanyak -61987498563,416 serta signifikansi bernilai 0,014 di bawah $\alpha = 0,05$. Hal tersebut selaras pada hipotesis ketiga (H_3) yang dinyatakan bahwa *capital intensity* pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan badan, jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa diterimanya H_3 pada penelitian. *Capital intensity* yaitu kegiatan investasi perusahaan yang berhubungan pada aset tetap. Besarnya jumlah aset tetap akan memperoleh hasil beban penurunan yang besar, hal itu bisa mengakibatkan laba perusahaan menurun sehingga menjadikan jumlah kewajiban pajak perusahaan bertambah menurun. Hal itu disebabkan perusahaan bisa menggunakan beban depresiasi yang aset tetap hasilkan yang menjadi pengurangan penghasilan kena pajak dimana hal itu mempengaruhi turunnya beban pajak yang perusahaan tanggung. Hal itu bertolak belakang pada penelitian yang dilaksanakan Tatang, Hesty, Imam & Kimsen (2022) yang dimana pajak penghasilan (PPh) badan tidak dipengaruhi oleh *capital intensity*. Akan tetapi sesuai pada penelitian yang dilaksanakan Sunyatama (2017) dimana *capital intensity* mempengaruhi pajak penghasilan (PPh) badan. Jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa bertambah tingginya intensitas aset tetap yang perusahaan miliki sehingga nantinya mengakibatkan bertambah rendahnya pajak yang perusahaan tanggung.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Hasil perhitungan pada penelitian ini variabel manajemen laba terhadap pajak mempunyai koefisien regresi sebanyak 32150136696,970 serta signifikansi bernilai 0,219 di bawah $\alpha = 0,05$. Hal itu tidak selaras pada hipotesis empat (H_4) yang dinyatakan bahwasanya manajemen laba pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan badan, jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa ditolakny H_4 pada penelitian. Manajemen laba yang manajer lakukan dalam memenuhinya tanggung jawab kepada pemilik perusahaan pada laba yang selalu bertambah serta naiknya nilai pasar perusahaan dalam periode tertentu, jadi mereka melakukan kontrak lagi dari jabatannya di perusahaan sebagai manajer dalam periode selanjutnya. Hal itu bertolak belakang pada penelitian yang dilaksanakan oleh Nisa, Khanifah & Alfe (2017) dimana manajemen laba mempengaruhinya pajak penghasilan (PPh) badan. Namun penelitian ini sesuai pada hasil penelitian yang dilaksanakan Darma & Fitri (2021) dimana hasilnya memperlihatkan bahwa pajak penghasilan badan tidak dipengaruhinya oleh manajemen laba. Walaupun dalam melakukan manajemen laba, perusahaan bisa memperkecil beban pajak yang dibayar, tetapi dampak manajemen laba tidak besar pada tujuannya dalam memanimalisir biaya pajak penghasilan (PPh).

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, penulis mendapatkan kesimpulan yang bisa ditarik pada penelitian ini yakni. Variabel Struktur Modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER), variabel Ukuran perusahaan (SIZE) dan variabel *Capital intensity* (CAPINT) pengaruhnya signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021, Variabel Manajemen laba (DA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur 2019-2021, Variabel Agresivitas pajak mampu memoderasi pengaruhnya struktur modal terhadap pajak penghasilan badan, Variabel Agresivitas pajak tidak mampu memoderasi pengaruhnya ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan, Variabel Agresivitas pajak tidak mampu memoderasi pengaruhnya *capital intensity* terhadap pajak penghasilan badan dan Variabel Agresivitas pajak tidak mampu memoderasi pengaruhnya manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4 No 1, 77-88.
- Darma, S. S., & Fitri, E. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Economic, Accounting, Management and Business*, 4, No.3, 598-606.
- Laksono, R. D. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL (LEVERAGE, DEBT EQUITY RATIO, LONG TERM DEBT TO ASSET RATIO), PROFITABILITAS, & BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERHUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015 – 2017. *EKONOMIKA*, 14, No. 1, 26-34.
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Journal FEB UNMUL*, 17(1), 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Nisa, K., Khanifah, & Alfie, A. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Ekonomi dan Bisnis*, 13 No.1, 22-29.
- Putri, K. K. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4 (1), 1501–1515.
- Sunyatama, Y. D. (2017). Analisis Beban Penyusutan Aset Tetap Dalam Undang Undang Perpajakan Atas PPh Badan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (5).

- Tasrullah, T., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Kimsen. (2022). PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN. *Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4 No 2, 162-184.
- Triana, M., & Febyansyah, A. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO HUTANG PADA MODAL, MARGIN LABA KOTOR DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN. *Ilmiah Nasional*, 4 No.2, 78-93.
- Vindasari, Renanda. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 3, No.2, 90-97.